

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

IPA atau Sains dalam jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama merupakan gabungan dari mata pelajaran fisika, kimia dan biologi. Pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan siswa, Pelajaran IPA mempelajari tentang kumpulan pengetahuan yang tidak berupa fakta dan konsep melalui fenomena alam. Belajar IPA sebenarnya lebih menyenangkan karena lebih mengetahui bagaimana alam bekerja. Pembelajaran IPA tidak cukup hanya untuk mempelajari materinya saja tetapi siswa harus bisa memecahkan pembelajaran yang berbasis masalah-masalah IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model dalam pembelajaran sangat diutamakan untuk menimbulkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Banyak ditemukan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Melalui model yang diterapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran diharapkan guru mampu meningkatkan hasil belajar. Setiap ada permasalahan yang timbul dapat diselesaikan dengan tepat sesuai prosedur dan model yang sudah diterapkan, kenyataannya masih ada siswa yang kesulitan dalam memahami suatu materi. Hal ini diakibatkan dengan adanya kondisi kelas saat belajar mengajar masih sering pasif, sehingga kesulitan interaksi aktif antara siswa dengan guru dan hasil belajar masih rendah.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Perlu lebih dipahami bahwa interaksi dalam proses belajar mengajar tidak sekedar hubungan komunikasi antara guru dan siswa, tetapi merupakan interaksi edukatif yang tidak hanya penyampaian materi pelajaran melainkan juga menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di SMP Negeri 01 Dulupi pada kelas VIII^A diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi Tekanan Zat belum mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga belum memenuhi standar KKM yang sudah ditetapkan dari sekolah untuk mata pelajaran IPA yakni 70%. Hal ini diketahui bahwa siswa masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru masih kurang. Siswa lebih banyak melakukan aktifitas mencatat dan mendengarkan. Aktifitas lain seperti berpendapat dan bertukar pikiran sangat kurang bahkan ada juga siswa yang malas mencatat, karena selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat. Dampaknya proses pembelajaran kurang berhasil sehingga hasil belajar siswa relative rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model PBL dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, dengan judul:

" Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran IPA materi Tekanan Zat di kelas VIII SMP Negeri 1 Dulupi".

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan beberapa penjabaran latar belakang diatas, maka dapat didefinisikan beberapa permasalahan yaitu :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang masih di bawah standar KKM yakni 70% .
- b. Siswa memperhatikan pelajaran hanya pada awal pembelajaran.
- c. Siswa cenderung pasif dan sulit untuk mengajukan pertanyaan saat diskusi walaupun guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan pada penelitian ini adalah“Apakah dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada materi Tekanan Zat dan Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII^A SMP Negeri 1 Dulupi ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah "Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada materi Tekanan Zat di kelas VIII^A SMP Negeri 1 Dulupi”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak, antara lain :

- a. Bagi siswa Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA pada materi Tekanan Zat dan Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari.

- b. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dalam pembelajaran IPA sehingga dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tambahan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

- d. Bagi peneliti

Peneliti ini dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian. Selain itu juga peneliti mendapatkan tambahan informasi ketika turun langsung ke dunia pendidikan dalam pengembangan kemampuan hasil belajar.